



## Peluang Dan Tantangan Ekonomi Bisnis Dan Kesehatan Di Era Society 5.0

Siti Rosmayati<sup>1</sup>, Arman Mualana<sup>2</sup>, Trida Gunadi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik Piksi Ganesha, <sup>3</sup> Universitas Koperasi Indonesia

Email: [siti.rosmayati91@gmail.com](mailto:siti.rosmayati91@gmail.com)

### ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil seminar nasional ekonomi bisnis pada tanggal 11 Desember 2023 di Politeknik Piksi Ganesha sehingga penulis mengembangkan dalam sebuah jurnal, evolusi peradaban manusia dari Revolusi Neolithik hingga era digital, dengan fokus pada dampaknya terhadap ekonomi, bisnis, dan kesehatan. Menggunakan metode studi dokumentasi, penelitian ini bertujuan untuk memahami perubahan mendasar dalam cara kita bekerja, berbisnis, dan merawat kesehatan seiring berjalannya waktu. Proses penelitian melibatkan identifikasi tujuan penelitian yang melandasi eksplorasi tentang Revolusi Industri dan struktural Masyarakat 5.0. Dokumen-dokumen terkait, seperti laporan penelitian, kebijakan pemerintah, dan artikel ilmiah, diidentifikasi, dikumpulkan, dan dievaluasi untuk mendukung analisis dan interpretasi. Hasil penelitian menyoroti pentingnya inovasi teknologi, digitalisasi bisnis, pembangunan kota cerdas, dan pelayanan kesehatan terkoneksi dalam era Society 5.0. Namun, bersamaan dengan peluang, penelitian ini juga menekankan tantangan, termasuk ketidaksetaraan akses, keamanan siber, dan pergeseran struktur pekerjaan. Dengan memberikan saran untuk meningkatkan akses, mengatasi tantangan keamanan siber, dan mendukung pendidikan dan pelatihan keterampilan, penelitian ini menggarisbawahi upaya yang dapat diambil untuk mengoptimalkan dampak positif teknologi. Fokus pada aspek etika, kolaborasi lintas sektor, dan keberlanjutan menjadi kunci dalam merancang masa depan yang inklusif dan berkelanjutan di era digital ini. Dengan menggabungkan pendekatan holistik ini, diharapkan kita dapat menghadapi masa depan dengan bijaksana, meminimalkan risiko, dan meraih manfaat maksimal dari revolusi teknologi yang terus berkembang.

**Kata Kunci:** Peluang Dan Tantangan, Ekonomi Bisnis, Kesehatan, Era Society 5.0.

### ABSTRACT

*This article is the result of a national seminar on business economics on December 11 2023 at the Piksi Ganesha Polytechnic so that the author develops in a journal the evolution of human civilization from the Neolithic Revolution to the digital era, with a focus on its impact on the economy, business and health. Using documentation study methods, this research aims to understand fundamental changes in the way we work, do business and care for our health over time. The research process involves identifying research objectives that underlie the exploration of the Industrial Revolution and the structure of Society 5.0. Relevant documents, such as research reports, government policies, and scientific articles, are identified, collected, and evaluated to support analysis and interpretation. The research results highlight the importance of technological innovation, business digitalization, smart city development, and connected health services in the Society 5.0 era. However, along with the opportunities, the research also emphasizes challenges, including inequalities in access, cybersecurity, and shifting employment structures. By providing suggestions for improving access, overcoming cybersecurity challenges, and supporting education and skills training, this research highlights efforts that can be taken to optimize the positive impact of technology. Focusing on ethical aspects, cross-sector collaboration and sustainability is key in designing an inclusive and sustainable future in this digital era. By combining this holistic approach, it is hoped that we can face the future wisely, minimize risks, and gain maximum benefits from the ever-growing technological revolution.*

**Keywords:** Opportunities and Challenges, Business Economics, Health, Society 5.0 Era.

## PENDAHULUAN

Sebelum 13.000 SM, bumi telah mengalami evolusi yang maksimal selama jutaan tahun. Proses ini mencakup evolusi sosial dan budaya, dan mencapai puncaknya pada sekitar 13.000 SM dengan masa yang dikenal sebagai Masa Perguruan (*College Period*), atau Revolusi Neolithik. Periode ini menandai akhir dari era peramu masukal yang telah berlangsung sejak sekitar 35.000 SM. Selama Revolusi Neolithik, lingkungan mengalami perubahan yang mengakibatkan pergeseran dalam pola pemeliharaan sosial dan ekonomi. Meskipun kelompok-kelompok masih hidup di padang, mereka mulai beralih ke pertanian sebagai sumber makanan dan bahan bangunan. Inovasi ini menjadi landasan bagi perkembangan lebih lanjut, dan kemudian mendorong terjadinya Revolusi Industri pada akhir abad ke-18. Revolusi Industri melibatkan perubahan besar dalam industri dan teknologi, memainkan peran penting dalam kemajuan masyarakat. Saat ini, kita berada di ambang Revolusi Digital, di mana komputer dan internet telah menjadi elemen krusial dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi yang terus berkembang memberikan gambaran berbagai revolusi lain di masa depan. Inovasi seperti kecerdasan buatan, teknologi kuantum, dan energi terbarukan adalah beberapa contoh yang dapat membentuk perjalanan kita menuju masa depan yang lebih canggih. Melalui kemajuan ini, kita dapat mengantisipasi perubahan besar dalam cara kita bekerja, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari (Nastiti & Abdu, 2020).

Era disrupsi merujuk pada periode di mana perubahan mendalam dan cepat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, terutama yang berkaitan dengan teknologi, bisnis, dan masyarakat (Yulianto, 2021). Era ini seringkali dicirikan oleh inovasi yang mengubah paradigma, menggantikan model lama, dan menciptakan dampak yang luas. Beberapa faktor utama yang menyebabkan era disrupsi termasuk kemajuan teknologi, perubahan dalam model bisnis, dan adaptasi masyarakat terhadap perubahan tersebut. Revolusi Digital yang sedang berlangsung saat ini dapat dianggap sebagai bagian dari era disrupsi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, kecerdasan buatan, dan komputasi awan, telah mengubah fundamental cara kita bekerja, berkomunikasi, dan hidup sehari-hari. Era disrupsi juga dapat mencakup inovasi di berbagai sektor seperti transportasi (misalnya, mobil otonom), kesehatan (teknologi medis canggih dan pemantauan kesehatan digital), energi (energi terbarukan dan penyimpanan energi), dan banyak lagi. Selama era disrupsi, bisnis dan organisasi yang berhasil adalah yang mampu beradaptasi dengan cepat, mengikuti perkembangan teknologi, dan mengantisipasi perubahan pasar. Sementara itu, masyarakat juga dihadapkan pada tantangan dan peluang baru, seperti perubahan dalam cara kita belajar, bekerja, dan berinteraksi. Melalui pemahaman dan navigasi dengan bijak dalam era disrupsi, kita dapat memanfaatkan peluang inovasi untuk meningkatkan efisiensi, menciptakan nilai tambah, dan mengatasi tantangan global yang kompleks.

Badai disrupsi yang diantisipasi dalam konteks Society 5.0 mencerminkan ketidakpastian dan perubahan besar dalam struktur ekonomi dan pasar tenaga kerja. Society 5.0, yang mencakup integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), big data, dan teknologi lainnya untuk mencapai masyarakat yang lebih efisien, dapat memicu perubahan drastis dalam cara kita bekerja dan berinteraksi. Proyeksi McKinsey yang menyatakan bahwa sekitar 375 juta pekerja di seluruh dunia akan dipaksa untuk beralih profesi pada 2030 memberikan gambaran mengenai dampak besar yang dapat terjadi. Disrupsi terutama menargetkan pekerjaan yang bersifat repetitif, manual, dan kognitif karena teknologi kecerdasan buatan dapat menggantikan fungsi-fungsi ini dengan efisiensi yang lebih tinggi (Hamid, 1993). Meskipun disrupsi ini dapat membuka peluang baru di sektor-sektor tertentu, seperti teknologi, inovasi, dan industri baru yang muncul, namun, dampaknya pada pekerjaan

yang lebih tradisional dan rutin (Hendarsyah, 2019). Kecemasan muncul terutama terkait dengan kehilangan lapangan pekerjaan, pergeseran keterampilan yang diperlukan di pasar kerja, dan tantangan sosial yang terkait dengan ketidaksetaraan dalam distribusi manfaat ekonomi. Untuk mengelola badai disrupsi ini, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, industri, dan masyarakat untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung pembentukan keterampilan baru, menyediakan pelatihan ulang bagi pekerja yang terkena dampak, dan membangun lingkungan ekonomi yang inklusif. Kesadaran dan persiapan untuk menghadapi perubahan ini menjadi kunci dalam meminimalkan dampak negatif dan mengoptimalkan peluang yang muncul dari era Society 5.0.

Era Society 5.0 membawa sejumlah peluang dan tantangan di bidang ekonomi, bisnis, dan kesehatan. Dalam segi ekonomi, integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan big data memberikan peluang untuk peningkatan efisiensi operasional, inovasi produk dan layanan, serta pembentukan industri baru. Bisnis dapat memanfaatkan konektivitas yang lebih baik untuk mengoptimalkan rantai pasok dan meningkatkan interaksi dengan pelanggan melalui personalisasi dan pengalaman yang dioptimalkan. Namun, seiring dengan peluang ini, ada pula tantangan yang perlu diatasi. Migrasi ke ekonomi berbasis teknologi dapat menyebabkan pergeseran besar-besaran dalam tuntutan keterampilan tenaga kerja, memerlukan adaptasi cepat dari individu dan organisasi untuk menghindari ketidaksetaraan dalam partisipasi ekonomi. Selain itu, perlindungan data dan privasi menjadi isu sentral dalam era di mana pertukaran informasi mencapai tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Di sektor kesehatan, Society 5.0 membuka pintu bagi terobosan besar melalui penggunaan teknologi untuk diagnosis, perawatan yang dipersonalisasi, dan pemantauan kesehatan yang canggih. Inovasi ini dapat meningkatkan efisiensi sistem perawatan kesehatan dan memberikan solusi yang lebih baik untuk penyakit kompleks. Namun, tantangan muncul terutama terkait dengan akses yang merata terhadap teknologi kesehatan canggih, ketidaksetaraan dalam pemanfaatan layanan kesehatan digital, dan perluasan kesenjangan kesehatan. Penting bagi masyarakat dan pembuat kebijakan untuk memastikan bahwa inovasi di bidang kesehatan juga dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat dan memberikan manfaat secara inklusif. Dalam keseluruhan, sambil memanfaatkan potensi luar biasa yang ditawarkan oleh Society 5.0, penting bagi masyarakat untuk bersiap menghadapi tantangan yang muncul dan untuk secara aktif berpartisipasi dalam membentuk arah perkembangan teknologi demi keberlanjutan dan inklusivitas (Nuraeningsih et al., 2021).

Saat ini, kita hidup dalam era disrupsi yang ditandai oleh Volatilitas, Ketidakpastian, Kompleksitas, dan Ambiguitas (VUCA). Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki tujuan di balik perubahan besar ini dan merinci bagaimana ekonomi, bisnis, dan sektor kesehatan beradaptasi dalam Era Society 5.0. Pertama-tama, artikel ini membahas esensi dari Era Disrupsi dan konsep VUCA yang menciptakan fondasi untuk perubahan mendalam dalam kehidupan kita. Volatilitas ekonomi, ketidakpastian teknologi, kompleksitas hubungan global, dan ambiguitas informasi telah menjadi pemandangan sehari-hari yang memengaruhi berbagai aspek masyarakat (Putro et al., 2022). Selanjutnya, fokus tertuju pada Society 5.0, sebuah paradigma baru yang mencakup integrasi teknologi tingkat tinggi untuk mencapai masyarakat yang lebih efisien dan terkoneksi. Artikel ini mengidentifikasi peluang yang ditawarkan oleh Society 5.0 di sektor ekonomi, di mana inovasi teknologi membuka pintu bagi efisiensi, inovasi produk, dan pembentukan industri baru. Namun, sejalan dengan peluang tersebut, tantangan-tantangan juga dipaparkan (Nuraeningsih et al., 2021). Perubahan cepat dalam tuntutan keterampilan tenaga kerja, kekhawatiran privasi dalam pertukaran informasi yang intensif, dan pertanyaan tentang kesetaraan dalam akses dan pemanfaatan teknologi menjadi fokus analisis. Selain itu, artikel membahas bagaimana sektor kesehatan

terlibat dalam transformasi ini, memanfaatkan teknologi untuk diagnosis canggih, perawatan personalisasi, dan pemantauan kesehatan yang terintegrasi. Artikel ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika Era Society 5.0 tetapi juga untuk membantu pembaca memahami dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Dengan menguraikan peluang dan tantangan di berbagai sektor, artikel ini mengajak pembaca untuk memikirkan peran mereka dalam menghadapi perubahan ini dan membentuk masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode studi dokumentasi sebagai pendekatan utama dalam menggali, menganalisis, dan menginterpretasi data. Dalam analisis ini, pendekatan studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memahami dan mengeksplorasi informasi yang tersimpan dalam berbagai dokumen tertulis (Sugiyono, 2018), data dokumen yang di gunakan adalah dari berbagai artikel yang terpopuler di neliti.com peluang dan tantangan di era society 5.0 dari 28 artikel yang tersitasi di referensi jurnal ini. Identifikasi tujuan penelitian menjadi landasan yang kuat, dengan penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki Era Disrupsi, *Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity (VUCA)*, Peluang dan Tantangan Masyarakat 5.0, Dan Bagaimana ekonomi bisnis dan kesehatan bekerja di Era Society 5.0.

Proses identifikasi sumber dokumen melibatkan pencarian dan pengumpulan berbagai jenis dokumen yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber dokumen tersebut dapat mencakup laporan penelitian sebelumnya, kebijakan pemerintah terkait, arsip sejarah, artikel ilmiah, dan publikasi lainnya yang dapat memberikan wawasan mendalam terhadap aspek-aspek yang diteliti (Moleong, 2018).

Pengumpulan dokumen dilakukan secara sistematis, dan peneliti mencatat secara rinci informasi terkait setiap dokumen, seperti sumber, tanggal publikasi, dan metode pengumpulan. Setelah itu, dilakukan seleksi dan evaluasi dokumen untuk menentukan relevansi, keandalan, dan kualitasnya dalam mendukung penelitian. Dokumen-dokumen yang terpilih akan menjadi dasar analisis dan interpretasi selanjutnya.

Dengan mengandalkan studi dokumentasi, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang mendalam tentang “Peluang Dan Tantangan Ekonomi Bisnis Dan Kesehatan Di Era Society 5.0” melalui telaah dokumen yang teliti dan kritis. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas untuk menggali berbagai perspektif dan mendukung penelitian dengan landasan literatur yang kuat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Era Disrupsi**

Era Disrupsi adalah masa di mana perubahan-perubahan yang terjadi disebabkan karena adanya inovasi yang begitu hebat sehingga mengubah sistem dan tatanan kehidupan masyarakat secara luas. Sederhananya, dapat dipahami bahwa disrupsi adalah fenomenanya. Sedangkan era disrupsi adalah zaman atau masanya. Adaptasi dan inovasi di era disrupsi :

##### **1. Inovasi dan Transformasi Bisnis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa era disrupsi telah mendorong inovasi dan transformasi dalam bisnis. Perusahaan yang mampu mengadopsi teknologi canggih seperti kecerdasan

buatan, Internet of Things, dan analisis data telah menciptakan model bisnis baru, meningkatkan efisiensi, dan merespons perubahan pasar dengan lebih cepat (Takariani, 2013).

## 2. Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan Baru

Penelitian menyoroti pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh era disrupsi. Meskipun beberapa sektor mengalami pergeseran atau penurunan, sektor-sektor baru yang muncul, seperti teknologi, fintech, dan industri kreatif, telah menciptakan peluang pekerjaan baru dan kontribusi signifikan terhadap PDB (Subekti & Parlinah, 2009).

## 3. Pendidikan dan Keterampilan Masa Depan

Era disrupsi telah memberikan dampak besar pada sektor pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan perlunya transformasi pendidikan untuk menciptakan kurikulum yang relevan dengan keterampilan masa depan. Pendidikan berbasis teknologi, pembelajaran sepanjang hayat, dan pengembangan keterampilan yang adaptif menjadi kunci dalam menghadapi perubahan cepat (Dewi & Idajati, 2019).

## 4. Dampak Sosial dan Kesejahteraan

Penelitian mengungkapkan dampak sosial era disrupsi, termasuk ketidaksetaraan ekonomi, perubahan dalam struktur keluarga, dan tantangan dalam keamanan pekerjaan. Perubahan ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana masyarakat dan pemerintah dapat bersama-sama menciptakan kebijakan yang mendukung kesejahteraan dan inklusivitas (Jannah, 1999).

## 5. Teknologi dan Etika

Dalam era disrupsi, teknologi juga menghadirkan tantangan etika. Keamanan data, privasi individu, dan dampak sosial teknologi menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana mengembangkan teknologi dengan mempertimbangkan dampak etika yang relevan (Octavia, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa era disrupsi bukan hanya tentang perubahan teknologi, tetapi juga mengenai bagaimana masyarakat, bisnis, dan pemerintah dapat beradaptasi dan berinovasi. Transformasi ini tidak selalu tanpa tantangan, dan penelitian ini menyediakan wawasan yang diperlukan untuk membimbing kebijakan, strategi bisnis, dan pendekatan masyarakat dalam menghadapi masa depan yang penuh dinamika dan disrupsi.

### ***Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity (VUCA)***

*Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity (VUCA)* adalah singkatan yang digunakan untuk menggambarkan empat elemen kunci yang mewarnai lingkungan bisnis dan organisasi saat ini. Setiap unsur VUCA mencerminkan sifat yang dapat mempengaruhi cara kita memahami dan mengelola tantangan di dunia bisnis dan lingkungan kerja modern. Berikut adalah penjelasan singkat tentang manajemen risiko dari masing-masing unsur VUCA (Putro et al., 2022):

#### 1. Volatilitas (*Volatility*)

Volatilitas menggambarkan tingkat fluktuasi atau perubahan yang cepat dalam suatu lingkungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa volatilitas dapat menjadi pendorong perubahan atau ancaman, tergantung pada seberapa cepat organisasi atau individu dapat menyesuaikan diri. Organisasi yang memiliki strategi adaptasi yang responsif dapat mengubah volatilitas menjadi peluang, sementara yang kurang adaptif lebih rentan terhadap dampak negatif.

## 2. Ketidakpastian (*Uncertainty*)

Ketidakpastian mencerminkan kurang jelasnya informasi atau prediksi yang dapat diandalkan. Analisis menyoroti bahwa ketidakpastian dapat menjadi peluang bagi inovasi, namun juga dapat menghambat pengambilan keputusan. Organisasi yang mampu beroperasi di tengah ketidakpastian dengan mengadopsi model bisnis yang fleksibel dan skenario perencanaan yang adaptif dapat lebih siap menghadapi tantangan.

## 3. Kompleksitas (*Complexity*)

Kompleksitas muncul ketika banyak variabel saling terkait dalam suatu sistem. Hasil analisis menunjukkan bahwa organisasi perlu mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ekosistem bisnis dan pasar. Kemampuan untuk menyederhanakan kompleksitas dan fokus pada elemen-elemen kritis menjadi kunci dalam mengelola lingkungan yang kompleks.

## 4. Ambiguitas (*Ambiguity*)

Ambiguitas merujuk pada ketidakjelasan atau kebingungan mengenai situasi tertentu. Analisis menunjukkan bahwa organisasi yang mampu menciptakan visi yang jelas dan berkomunikasi efektif dapat mengurangi tingkat ambiguitas. Keterlibatan pemangku kepentingan dan pemahaman yang mendalam tentang dinamika pasar juga dapat membantu mengelola ambiguitas dengan lebih baik.

Hasil analisis VUCA menggarisbawahi pentingnya adaptasi, inovasi, dan manajemen risiko dalam menghadapi tantangan yang kompleks ini. Organisasi dan individu perlu mengembangkan keterampilan adaptasi yang tinggi, bersiap untuk perubahan yang cepat, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan solusi kolaboratif. Pemahaman yang mendalam tentang dinamika VUCA memberikan landasan untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan ketidakpastian dengan keberanian dan kesiapan.

## **Peluang dan Tantangan Masyarakat 5.0**

### **1. Peluang Masyarakat 5.0**

#### a. Inovasi Teknologi Masa Depan

Penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat 5.0 membawa peluang besar untuk inovasi teknologi masa depan. Integrasi teknologi tingkat tinggi seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan big data dapat menghasilkan solusi yang lebih cerdas dan terkoneksi untuk memecahkan masalah kompleks di berbagai sector (Ja'far, 2016).

#### b. Peningkatan Efisiensi dan Kualitas Hidup

Masyarakat 5.0 menawarkan peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional di berbagai bidang, termasuk transportasi, layanan kesehatan, dan manufaktur. Penerapan teknologi cerdas dapat meningkatkan kualitas hidup, memudahkan akses ke layanan, dan menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan (Azra, 2003).

#### c. Pembangunan Kota Cerdas

Penelitian menyoroti peluang dalam pengembangan kota cerdas sebagai bagian dari Masyarakat 5.0. Integrasi teknologi untuk mengelola transportasi, energi, dan layanan publik dapat menciptakan lingkungan urban yang lebih efisien, berkelanjutan, dan ramah pengguna (Hamu et al., 2023).

#### d. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Teknologi

Masyarakat 5.0 dapat memberikan peluang untuk pemberdayaan masyarakat melalui akses lebih baik ke informasi, pendidikan berbasis teknologi, dan partisipasi aktif dalam

pengambilan keputusan. Teknologi dapat digunakan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan inklusivitas (Wuryan et al., 2022).

## 2. Tantangan Masyarakat 5.0

### a. Ketidaksetaraan Akses

Meskipun terdapat peluang pemberdayaan melalui teknologi, penelitian juga menyoroti tantangan terkait ketidaksetaraan akses. Beberapa kelompok masyarakat menghadapi kesulitan dalam mengakses teknologi canggih, menciptakan potensi ketidaksetaraan dalam manfaat yang diperoleh dari Masyarakat 5.0 (I. Hermawan et al., 2020).

### b. Keamanan dan Privasi Data

Tantangan besar dalam Masyarakat 5.0 adalah keamanan dan privasi data. Penelitian menunjukkan bahwa dengan semakin intensifnya pertukaran data, diperlukan langkah-langkah yang efektif untuk melindungi informasi pribadi dan mencegah penyalahgunaan data (Bungin et al., 2021).

### c. Kerentanan Terhadap Teknologi

Masyarakat 5.0 membawa risiko terhadap kecanduan teknologi, serta potensi kegagalan sistem yang dapat memiliki dampak serius. Penelitian menyoroti pentingnya mitigasi risiko dan pengembangan regulasi yang memadai untuk melindungi masyarakat dari dampak negative (Sugiono, 2021).

### d. Pergeseran Pekerjaan dan Keterampilan

Dengan kemajuan teknologi, penelitian menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam pergeseran pekerjaan dan kebutuhan keterampilan baru. Pemikiran kreatif dan keterampilan adaptif menjadi semakin penting, dan perlu adanya program pelatihan yang berkelanjutan (Rahman & Husin, 2022).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Masyarakat 5.0 membawa sejumlah peluang inovatif untuk meningkatkan kualitas hidup dan memberdayakan masyarakat melalui teknologi. Namun, tantangan seperti ketidaksetaraan akses, keamanan data, dan pergeseran pekerjaan juga perlu ditangani secara proaktif untuk memastikan bahwa manfaat Masyarakat 5.0 dapat dinikmati secara inklusif dan berkelanjutan oleh seluruh masyarakat.

## Bagaimana ekonomi bisnis dan kesehatan bekerja di Era Society 5.0

Era Society 5.0 membawa perubahan mendasar dalam cara ekonomi, bisnis, dan kesehatan beroperasi. Society 5.0 merupakan konsep yang menggambarkan integrasi yang lebih erat antara dunia fisik dan dunia digital, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi canggih. Berikut adalah beberapa cara ekonomi, bisnis, dan kesehatan beroperasi di Era Society 5.0:

### 1. Inovasi Berbasis Teknologi

Society 5.0 didorong oleh inovasi teknologi tingkat tinggi seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), big data, dan teknologi lainnya. Bisnis berusaha untuk mengadopsi teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan. Inovasi berbasis teknologi juga menjadi kunci dalam pengembangan solusi-solusi baru untuk tantangan di bidang kesehatan (Setyowati & Susilawati, 2022).

### 2. Digitalisasi Bisnis

Bisnis bergerak menuju digitalisasi yang lebih besar, dengan proses bisnis yang semakin terotomatisasi dan terhubung secara digital. Dalam hal ekonomi, ini menciptakan efisiensi dalam rantai pasokan, manufaktur, dan distribusi. Di sektor kesehatan, digitalisasi merambah ke pelayanan kesehatan jarak jauh, rekam medis digital, dan pemantauan kesehatan yang terhubung (Aryani, 2022).

### 3. Perekonomian Berbagi dan Platform Digital

Model bisnis berbagi dan platform digital semakin mendominasi dalam Society 5.0. Bisnis berbagi seperti ridesharing dan short-term rentals telah menjadi bagian integral dari ekonomi. Platform digital menyediakan akses ke berbagai layanan, termasuk layanan kesehatan dan pelayanan kebugaran (Abidah et al., 2022).

### 4. Pembangunan Kota Cerdas

Konsep kota cerdas menjadi lebih terwujud dalam Society 5.0, di mana infrastruktur kota dikombinasikan dengan teknologi untuk menciptakan lingkungan yang efisien dan berkelanjutan. Ini dapat membawa dampak positif pada bisnis lokal, menciptakan peluang baru, dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui peningkatan akses ke fasilitas kesehatan (Suharyat et al., 2022).

### 5. Pelayanan Kesehatan yang Terkoneksi

Di bidang kesehatan, Society 5.0 mendorong pengembangan pelayanan kesehatan yang terkoneksi. Pemantauan kesehatan jarak jauh, berbagi informasi pasien secara real-time antar penyedia layanan kesehatan, dan pemanfaatan kecerdasan buatan untuk diagnosis dan perawatan menjadi lebih umum. Ini dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan (E. Hermawan & Ismail, 2022).

### 6. Pendidikan dan Pengembangan Keterampilan

Era Society 5.0 memerlukan tenaga kerja yang memiliki keterampilan adaptif dan teknologi. Bisnis berinvestasi dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan untuk mempersiapkan tenaga kerja menghadapi tuntutan teknologi yang terus berkembang. Di sektor kesehatan, para profesional juga perlu terus mengembangkan keterampilan mereka mengikuti perkembangan teknologi (Aryani et al., 2023).

### 7. Pertumbuhan Ekonomi Melalui Inovasi

Society 5.0 mendorong pertumbuhan ekonomi melalui inovasi. Bisnis yang mampu berinovasi dan mengadopsi teknologi terkini memiliki peluang untuk tumbuh dan bersaing lebih baik. Di sektor kesehatan, inovasi dalam penelitian, diagnosis, dan pengobatan dapat membawa manfaat signifikan bagi masyarakat (Althabhwani et al., 2022).

Meskipun Society 5.0 membawa peluang besar, tantangan seperti keamanan data, ketidaksetaraan akses, dan perubahan dalam kebutuhan keterampilan juga perlu ditangani secara hati-hati untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dinikmati secara inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antara sektor bisnis, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci dalam menjalankan perubahan ini secara positif.



## Pembahasan Penelitian

### Era Disrupsi

Gambaran menyeluruh tentang dampak era disrupsi terhadap berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam konteks inovasi dan transformasi bisnis (Hikmat, 2022). Berikut adalah beberapa pertimbangan keseluruhan yang dapat diambil dari hasil dan pembahasan artikel tersebut:

#### 1. Dorongan Inovasi Bisnis

Era disrupsi secara konsisten mendorong inovasi di dunia bisnis. Perusahaan yang berhasil mengadopsi teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan, Internet of Things, dan analisis data, mampu menciptakan model bisnis baru. Inovasi ini membuka pintu bagi peningkatan efisiensi dan respon yang lebih cepat terhadap perubahan pasar.

#### 2. Pertumbuhan Ekonomi Melalui Sektor Baru

Penelitian menyoroti bahwa meskipun beberapa sektor mengalami pergeseran atau penurunan, sektor-sektor baru yang muncul, seperti teknologi, fintech, dan industri kreatif, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang pekerjaan baru. Hal ini menunjukkan potensi ekonomi yang muncul dari era disrupsi.

#### 3. Transformasi Pendidikan untuk Keterampilan Masa Depan

Artikel menekankan pentingnya transformasi pendidikan dalam menghadapi era disrupsi. Dengan menciptakan kurikulum yang relevan dengan keterampilan masa depan, pendidikan berbasis teknologi dan pengembangan keterampilan adaptif menjadi pusat perhatian. Ini mencerminkan kesadaran akan perlunya persiapan keterampilan yang lebih dinamis di antara generasi mendatang.

#### 4. Dampak Sosial dan Tantangan Kesejahteraan

Penelitian juga menyoroti dampak sosial era disrupsi, termasuk ketidaksetaraan ekonomi, perubahan dalam struktur keluarga, dan tantangan dalam keamanan pekerjaan. Tantangan ini menimbulkan pertanyaan etis dan kesejahteraan, memerlukan respons dari pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan kebijakan yang mendukung inklusivitas dan kesejahteraan.

#### 5. Pertimbangan Etika dalam Teknologi

Artikel membahas tantangan etika yang timbul dari perkembangan teknologi. Keamanan data, privasi individu, dan dampak sosial teknologi menjadi pusat perhatian. Ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan nilai dan etika dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru.

#### 6. Transformasi Komprehensif dalam Masyarakat

Keseluruhan, artikel ini menggambarkan bahwa era disrupsi tidak hanya sekadar tentang perubahan teknologi, tetapi juga tentang transformasi komprehensif dalam masyarakat. Kesadaran akan tantangan dan peluang ini diperlukan untuk membimbing kebijakan, strategi bisnis, dan interaksi masyarakat di masa depan.

Artikel ini memberikan kontribusi signifikan untuk pemahaman kita tentang bagaimana kita dapat menghadapi dan mengambil keuntungan dari dinamika yang terkait dengan era disrupsi. Dengan mengintegrasikan hasil penelitian ini ke dalam kebijakan dan praktik bisnis, kita dapat bergerak maju dengan lebih siap dan responsif terhadap perubahan yang terus berlanjut.

## **Volatilitas, Ketidakpastian, Kompleksitas, dan Ambiguitas (VUCA)**

Konsep VUCA pertama kali digunakan di lingkungan militer pada 1990-an untuk menggambarkan kondisi di medan perang (Putro et al., 2022). Namun, seiring waktu, konsep ini juga diterapkan dalam konteks bisnis dan manajemen sebagai cara untuk menggambarkan dinamika yang kompleks dan cepat berubah dalam dunia korporat. Pengakuan dan pemahaman terhadap VUCA membantu organisasi untuk mengembangkan ketangkasan dan kesiapan dalam menghadapi tantangan yang tidak dapat diprediksi di lingkungan kerja saat ini.

### 1. *Volatility* (Volatilitas)

Volatilitas mencerminkan tingkat fluktuasi atau perubahan yang cepat dalam suatu sistem. Dalam konteks VUCA, volatilitas dapat ditemui dalam pasar keuangan, politik, dan lingkungan bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas ini dapat menjadi peluang atau ancaman tergantung pada seberapa baik suatu organisasi dapat menyesuaikan strateginya dengan perubahan yang cepat. Bisnis yang dapat mengantisipasi dan menanggapi perubahan pasar dengan fleksibilitas akan lebih mampu bertahan dalam menghadapi volatilitas.

### 2. *Uncertainty* (Ketidakpastian)

Ketidakpastian merujuk pada kurangnya informasi yang jelas atau prediksi yang dapat diandalkan. Dalam era disrupsi, ketidakpastian sering kali merupakan hasil dari perubahan teknologi yang cepat, regulasi yang tidak menentu, atau perubahan kebijakan pemerintah. Hasil penelitian menyoroti pentingnya adaptasi dan pembelajaran terus-menerus untuk mengatasi ketidakpastian. Organisasi yang mampu mengembangkan skenario alternatif dan merespon dengan cepat dapat mengubah ketidakpastian menjadi peluang strategis.

### 3. *Complexity* (Kompleksitas)

Kompleksitas muncul ketika organisasi harus berurusan dengan banyak faktor yang saling terkait. Di tengah kompleksitas, organisasi perlu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ekosistem bisnis dan pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan untuk menyederhanakan kompleksitas dan fokus pada aspek-aspek kritis sangat penting. Pemilihan strategi yang jelas dan penggunaan teknologi untuk analisis data kompleks dapat membantu organisasi mengelola lingkungan yang kompleks.

### 4. *Ambiguity* (Ambiguitas):

Ambiguitas mengacu pada ketidakjelasan atau kebingungan mengenai situasi tertentu. Dalam VUCA, ambiguitas muncul dari informasi yang bertentangan atau perubahan yang tidak terduga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang mampu menciptakan visi yang jelas dan berkomunikasi efektif dapat mengurangi tingkat ambiguitas. Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan dan pemahaman yang mendalam tentang dinamika pasar dapat membantu mengelola ambiguitas dengan lebih baik.

Dalam menghadapi tantangan VUCA, organisasi perlu mengadopsi pendekatan yang proaktif, inovatif, dan adaptif. Ini mencakup pengembangan keterampilan manajerial yang mempromosikan fleksibilitas, kecepatan dalam pengambilan keputusan, dan orientasi pada pemahaman lingkungan bisnis yang terus berubah. Dengan memahami dan mengatasi volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas, organisasi dapat menjadikan tantangan sebagai peluang untuk pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

## Peluang dan Tantangan Masyarakat 5.0

Pada bagian peluang Masyarakat 5.0, penelitian ini menggarisbawahi bahwa era ini membawa peluang inovatif yang signifikan. Integrasi teknologi tingkat tinggi seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan big data membuka potensi solusi yang lebih cerdas dan terkoneksi untuk memecahkan masalah kompleks di berbagai sektor (Wuryan et al., 2022).r. Peluang tersebut tidak hanya berhenti pada inovasi teknologi, tetapi juga mencakup peningkatan efisiensi operasional di sektor-sektor kunci seperti transportasi, layanan kesehatan, dan manufaktur. Masyarakat 5.0 dapat memberikan kemajuan signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dengan mempermudah akses ke layanan dan menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan .

Dalam pembangunan kota cerdas, penelitian menyoroti peluang untuk menciptakan lingkungan urban yang lebih efisien, berkelanjutan, dan ramah pengguna melalui integrasi teknologi dalam pengelolaan transportasi, energi, dan layanan publik. Lebih lanjut, Masyarakat 5.0 memberikan peluang untuk pemberdayaan masyarakat melalui akses lebih baik ke informasi, pendidikan berbasis teknologi, dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Teknologi diarahkan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan inklusivitas. Namun demikian, tantangan signifikan juga diidentifikasi dalam penelitian ini. Ketidaksetaraan akses menjadi perhatian khusus, di mana beberapa kelompok masyarakat menghadapi kesulitan dalam mengakses teknologi canggih, menciptakan potensi ketidaksetaraan dalam manfaat yang diperoleh dari Masyarakat 5.0. Tantangan keamanan dan privasi data menjadi fokus penting, dengan penelitian menekankan perlunya langkah-langkah yang efektif untuk melindungi informasi pribadi. Kerentanan terhadap teknologi, terutama risiko kecanduan dan potensi kegagalan sistem, menyoroti urgensi mitigasi risiko dan pengembangan regulasi yang memadai. Selanjutnya, penelitian menyoroti tantangan dalam pergeseran pekerjaan dan kebutuhan keterampilan baru. Seiring kemajuan teknologi, diperlukan pemikiran kreatif dan keterampilan adaptif yang semakin penting. Oleh karena itu, perlunya program pelatihan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa tenaga kerja dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa Masyarakat 5.0 membawa potensi transformasi besar, namun tantangan seperti ketidaksetaraan, keamanan data, dan pergeseran pekerjaan harus diatasi secara proaktif untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan secara inklusif dan berkelanjutan oleh seluruh masyarakat. Dengan merinci peluang dan tantangan ini, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam membimbing pengembangan kebijakan dan strategi implementasi Masyarakat 5.0.



**Gambar 1. Model Peluang dan Tantangan Masyarakat 5.0**

Meskipun potensi besar terbuka di era Society 5.0, tantangan seperti keamanan data, ketidaksetaraan akses, dan perubahan dalam kebutuhan keterampilan juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, kolaborasi antara sektor bisnis, pemerintah, dan masyarakat menjadi esensial untuk menangani tantangan ini dan memastikan bahwa manfaat perubahan ini dapat dinikmati secara inklusif dan berkelanjutan.

1. *Advanced Technology Increased Efficiency and Productivity* (Teknologi Maju Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas)

Perkembangan teknologi tingkat tinggi telah secara signifikan meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai sektor. Penggunaan teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan, otomatisasi, dan analisis data, memungkinkan proses-proses yang lebih cepat, akurat, dan efisien. Misalnya, dalam industri manufaktur, penggunaan robotika dan otomatisasi telah menghasilkan produksi yang lebih efisien dan presisi.

2. *Solutions to Global Challenges* (Solusi terhadap Tantangan Global)

Teknologi tingkat lanjut juga menyediakan solusi bagi tantangan global yang kompleks. Dalam konteks perubahan iklim, misalnya, teknologi dapat digunakan untuk pengembangan sumber energi terbarukan, pemantauan lingkungan, dan mitigasi dampak negatif. Solusi berbasis teknologi juga dapat diterapkan untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat, ketahanan pangan, dan keberlanjutan lingkungan.

3. *Innovation and Entrepreneurship* (Inovasi dan Kewirausahaan)

Kemajuan teknologi mendorong inovasi dan kewirausahaan. Pengembangan teknologi baru dan model bisnis inovatif menciptakan peluang bagi pengusaha untuk menciptakan produk dan layanan yang baru dan lebih efektif. Start-up teknologi seringkali muncul dengan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang, membawa perubahan positif dalam ekosistem bisnis.

4. *Opportunities Improved Quality of Life* (Peluang Peningkatan Kualitas Hidup)

Kemajuan teknologi memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam sektor kesehatan, adopsi teknologi medis canggih, pemantauan kesehatan yang terhubung, dan pengembangan obat-obatan inovatif dapat meningkatkan diagnosis, pengobatan, dan pencegahan penyakit. Di bidang pendidikan, teknologi memungkinkan akses yang lebih luas dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

5. *Enhanced Connectivity and Communication* (Peningkatan Konektivitas dan Komunikasi)

Teknologi tingkat lanjut telah meningkatkan konektivitas dan komunikasi di seluruh dunia. Internet, media sosial, dan platform kolaborasi online memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih cepat dan mudah di antara individu dan organisasi. Hal ini tidak hanya mendukung aktivitas bisnis tetapi juga menghubungkan orang-orang di berbagai belahan dunia, memungkinkan kolaborasi global dan pertukaran ide.

Dalam keseluruhan, kemajuan teknologi telah memberikan dampak dalam berbagai aspek kehidupan dan bisnis. Dengan memanfaatkan teknologi canggih, kita dapat menciptakan solusi untuk tantangan global, meningkatkan efisiensi, mendorong inovasi, dan akhirnya meningkatkan kualitas hidup.

1. *Digital Inequality and Exclusion* (Ketimpangan dan Eksklusi Digital)

Pertumbuhan teknologi digital tidak selalu merata, dan ketidaksetaraan digital dapat terjadi di masyarakat. Beberapa kelompok tidak memiliki akses yang sama terhadap teknologi

informasi, internet, atau perangkat canggih. Hal ini menciptakan kesenjangan digital yang dapat memperkuat disparitas sosial dan ekonomi.

## 2. *Security Vulnerabilities* (Kerentanan Keamanan)

Seiring meningkatnya ketergantungan pada teknologi digital, muncul tantangan keamanan yang serius. Ancaman keamanan siber seperti serangan peretasan, pencurian data, dan malware dapat merugikan individu, organisasi, dan bahkan negara. Keamanan siber menjadi fokus penting untuk melindungi informasi dan sistem yang terhubung secara digital.

## 3. *Changes in Job Structure* (Perubahan Struktur Pekerjaan)

Perubahan cepat dalam teknologi dapat menyebabkan pergeseran struktur pekerjaan. Beberapa pekerjaan tradisional dapat digantikan oleh otomatisasi dan kecerdasan buatan, sementara pekerjaan baru yang memerlukan keterampilan digital muncul. Ini dapat menciptakan ketidakpastian pekerjaan dan memerlukan upaya untuk menyelaraskan keterampilan tenaga kerja dengan tuntutan pasar.

## 4. *Ethical Obstacles* (Hambatan Etis)

Penggunaan teknologi digital juga menghadapi tantangan etika. Pertanyaan tentang privasi, manipulasi data, dan dampak sosial dari teknologi baru muncul. Dalam konteks kecerdasan buatan, misalnya, diperlukan kerangka kerja etika untuk memastikan bahwa keputusan dan tindakan yang diambil oleh algoritma cerdas adalah adil dan transparan.

## 5. *Smart Data Management* (Manajemen Data Cerdas)

Dengan pertumbuhan besar-besaran data yang dihasilkan oleh teknologi digital, manajemen data menjadi kritis. Pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data memerlukan pendekatan yang cerdas dan aman. Keberlanjutan dan keamanan data menjadi perhatian utama untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dan digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab.

Meskipun teknologi digital membawa manfaat yang signifikan, menyadari tantangan-tantangan ini menjadi kunci untuk membangun masyarakat yang inklusif, aman, dan etis dalam era digital. Langkah-langkah seperti penyediaan akses yang merata, peningkatan keamanan siber, dan pengembangan keterampilan digital yang inklusif dapat membantu mengatasi beberapa dampak negatif dari revolusi digital. Pada saat yang sama, regulasi dan pedoman etika yang kuat diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi digital digunakan untuk kebaikan bersama dan tidak menyebabkan ketidaksetaraan atau merugikan masyarakat.

## **Bagaimana ekonomi bisnis dan kesehatan bekerja di Era Society 5.0**

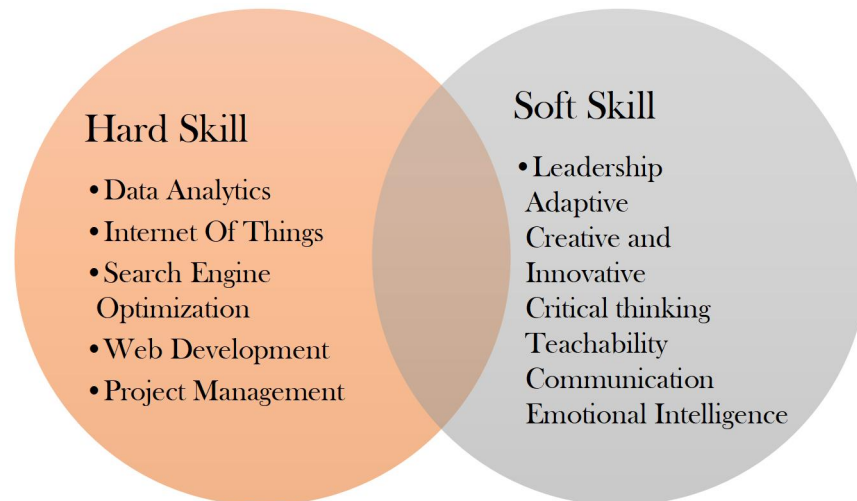
Era Society 5.0 menciptakan transformasi mendalam dalam paradigma ekonomi, bisnis, dan kesehatan. Konsep ini menggambarkan sebuah masyarakat di mana dunia fisik dan digital saling terintegrasi, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi canggih. Inovasi teknologi tingkat tinggi, seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan big data, menjadi pendorong utama di balik perubahan ini. Bisnis, dalam upaya meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan, aktif mengadopsi teknologi ini, yang juga menjadi kunci dalam menghadapi tantangan di sektor kesehatan (Della et al., 2022).

Digitalisasi bisnis, dengan semakin terotomasasinya proses bisnis dan konektivitas digital, menjadi tren utama dalam Society 5.0. Ini menciptakan efisiensi dalam rantai pasokan, manufaktur, dan distribusi, sementara di sektor kesehatan, digitalisasi memasuki bidang pelayanan jarak jauh, rekam medis digital, dan pemantauan kesehatan yang terhubung. Model

bisnis berbagi dan platform digital semakin mendominasi dalam ekonomi Society 5.0. Bisnis berbagi seperti ridesharing dan penyewaan jangka pendek menjadi bagian integral dari model ekonomi ini, sementara platform digital menyediakan akses yang lebih mudah ke berbagai layanan, termasuk layanan kesehatan dan kebugaran. Pembangunan kota cerdas menjadi nyata dalam Society 5.0 dengan menggabungkan infrastruktur kota dengan teknologi untuk menciptakan lingkungan yang efisien dan berkelanjutan. Hal ini dapat menciptakan peluang baru bagi bisnis lokal dan meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan.

Di bidang kesehatan, Society 5.0 mendorong pengembangan pelayanan yang terkoneksi, termasuk pemantauan kesehatan jarak jauh, berbagi informasi pasien antar penyedia layanan kesehatan, dan pemanfaatan kecerdasan buatan untuk diagnosis dan perawatan yang lebih efisien. Pendidikan dan pengembangan keterampilan menjadi prioritas di era Society 5.0. Tenaga kerja harus memiliki keterampilan adaptif dan teknologi untuk menghadapi tuntutan yang terus berkembang. Bisnis berinvestasi dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan, sementara di sektor kesehatan, para profesional juga diharapkan terus mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan teknologi. Society 5.0, dengan fokus pada inovasi, mendorong pertumbuhan ekonomi. Bisnis yang mampu berinovasi dan mengadopsi teknologi terkini memiliki peluang untuk tumbuh dan bersaing lebih baik. Di sektor kesehatan, inovasi dalam penelitian, diagnosis, dan pengobatan membawa manfaat signifikan bagi masyarakat.

Dengan pasar kerja yang terus berubah dan berkembang, individu yang memadukan keterampilan keras dan lunak ini memiliki keunggulan kompetitif. Mereka mampu tidak hanya menjalankan tugas teknis, tetapi juga berperan aktif dalam tim, berinovasi, dan berkembang seiring waktu. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kedua jenis keterampilan ini menjadi sangat penting untuk mempersiapkan diri menghadapi tuntutan yang semakin kompleks di dunia kerja modern.



**Gambar 2. 5 Model *Hard Skill* dan 6 *Soft Skill* Society 5.0**

Keterampilan keras (*hard skill*) dan keterampilan lunak (*soft skill*) yang diidentifikasi mencerminkan landasan integral dalam merespons tuntutan lingkungan kerja yang terus berkembang. Keterampilan keras seperti Analisis Data, Internet of Things (IoT), Optimasi Mesin Pencari (SEO), dan Pengembangan Web memberikan fondasi teknis yang krusial dalam era di mana data dan teknologi digital menjadi pusat aktivitas bisnis. Pemahaman tentang Analisis Data memungkinkan individu untuk menggali wawasan berharga dari set data yang besar, sementara IoT membuka pintu untuk konektivitas dan integrasi perangkat yang semakin mendalam. Keterampilan dalam SEO menjadi kunci untuk meningkatkan

visibilitas online, sedangkan Pengembangan Web mendukung kehadiran digital suatu organisasi.

Di samping keterampilan keras, keterampilan lunak juga memegang peran krusial. Kemampuan kepemimpinan, adaptabilitas, dan kreativitas menyoroti aspek-aspek dari keterampilan lunak. Kepemimpinan diperlukan untuk memandu tim dan mengambil keputusan strategis, sementara adaptabilitas menjadi kunci dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang cepat. Kemampuan berpikir kreatif dan inovatif memungkinkan individu untuk memberikan solusi yang baru dan segar, sedangkan kemampuan berpikir kritis menjadi landasan untuk evaluasi yang mendalam. Selain itu, ketanggahan mengajar (*teachability*) menjadi keterampilan lunak penting yang menandakan kemampuan untuk belajar dan beradaptasi sepanjang karir. Keterampilan komunikasi dan kecerdasan emosional menyoroti pentingnya interaksi sosial dan pemahaman diri dalam lingkungan kerja. Keterampilan komunikasi yang baik mendukung kolaborasi efektif dan pertukaran ide, sementara kecerdasan emosional membantu mengelola hubungan antar-individu dengan kepekaan terhadap emosi dan perasaan.

Dengan menggabungkan keterampilan keras dan lunak ini, individu dapat membangun fondasi yang kokoh untuk merespons dinamika dalam berbagai sektor industri. Dalam era di mana perubahan teknologi dan tuntutan bisnis berkembang pesat, kombinasi keterampilan keras dan lunak menjadi kunci dalam membuka peluang, mencapai kesuksesan, dan menjawab perubahan dengan keberanian dan ketanggahan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dalam era digital saat ini, kemajuan teknologi memberikan peluang besar bagi kemajuan, efisiensi, dan inovasi di berbagai sektor kehidupan. Namun, bersamaan dengan peluang tersebut, muncul pula sejumlah tantangan yang perlu ditangani dengan cermat. Ketidaksetaraan digital dan eksklusi memerlukan upaya untuk memastikan bahwa semua individu memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Keamanan siber menjadi prioritas untuk melindungi data dan infrastruktur penting dari ancaman yang terus berkembang. Perubahan dalam struktur pekerjaan membutuhkan adaptasi dan pendidikan ulang untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berubah. Selain itu, pertimbangan etika dalam penggunaan teknologi, terutama dalam hal privasi dan transparansi, menjadi esensial. Akhirnya, manajemen data yang cerdas dan bertanggung jawab diperlukan untuk memastikan bahwa informasi digunakan dengan cara yang menguntungkan dan aman bagi masyarakat. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini sambil memanfaatkan potensi teknologi, masyarakat dapat bergerak maju menuju masa depan yang lebih inklusif, aman, dan berkelanjutan dalam era digital.

### **Saran**

Dalam menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks di era digital, sejumlah saran dapat dipertimbangkan untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat secara keseluruhan. Pertama, penting untuk meningkatkan akses

dan inklusivitas teknologi dengan memprioritaskan investasi dalam infrastruktur digital dan menyelenggarakan program pelatihan digital yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Kedua, tantangan keamanan siber harus ditangani dengan serius melalui implementasi tindakan keamanan yang ketat di tingkat individu, bisnis, dan pemerintah. Kesadaran dan pelatihan keamanan siber juga perlu ditingkatkan untuk mengurangi risiko ancaman siber yang semakin kompleks. Selanjutnya, menghadapi pergeseran struktur pekerjaan yang cepat, pendidikan ulang dan pelatihan keterampilan menjadi kunci untuk mempersiapkan tenaga kerja menghadapi tuntutan pasar yang berubah. Dukungan kepada kebijakan yang mendorong fleksibilitas dan adaptabilitas dalam lingkungan kerja juga perlu diperkuat. Etika dalam penggunaan teknologi juga menjadi fokus penting, dan pengembangan kerangka kerja etika yang jelas dapat membimbing pengembangan dan penerapan teknologi baru secara adil dan transparan. Selain itu, manajemen data yang bertanggung jawab dan berkelanjutan sangat penting. Pengembangan kebijakan dan regulasi yang mendukung penggunaan data yang etis dan aman harus didorong, sambil memastikan bahwa praktik manajemen data ramah lingkungan menjadi prioritas. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil juga diperlukan untuk mengatasi tantangan bersama dan merancang kebijakan yang efektif. Fokus pada pengembangan keterampilan digital, baik di kalangan siswa maupun pekerja, akan memastikan bahwa semua individu dapat berpartisipasi aktif dalam ekonomi digital yang berkembang pesat. Terakhir, sementara kita mengupayakan kemajuan teknologi, keberlanjutan harus menjadi pusat perhatian dengan mendorong inovasi teknologi yang ramah lingkungan dan memperhitungkan dampak lingkungan dari siklus hidup teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>
- Althabhwani, N. M., Zainol, Z. A., & Bagheri, P. (2022). Society 5.0: A New Challenge to Legal Norms. *Sriwijaya Law Review*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.28946/slrev.Vol6.Iss1.1415.pp41-54>
- Aryani, R. (2022). Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0. In E. Kurniawan (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Aryani, R., Kurniawan, E., & Supadi, S. (2023). Disrupsi Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0. In *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Azra, A. (2003). Pendidikan Islam Indonesia Dan Tantangan Globalisasi : Peluang Dan Tantangan. *El-Tarbawi*, IX, 19–30.
- Bungin, B., Teguh, M., & Dafa, M. (2021). Cyber Community Towards Society 5.0 and the Future of Social Reality. *International Journal of Computer and Information System*, 2(3), 73–79. <https://doi.org/10.29040/ijcis.v2i3.39>
- Della, R. H., Nugroho, B. S., Agustiawan, A., Simarmata, N., Fitriyani, E., Dewadi, F. M., Musfirah, M., & Sitorus, E. (2022). Kesehatan dan Keselamatan Kerja Era Society 5.0. In R. H. Della (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Dewi, I. K., & Idajati, H. (2019). Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal Permukiman Kumuh di Kawasan Peri Urban (Studi Kasus: Sidoarjo Peri Urban Surabaya). *Jurnal Teknik ITS*, 8(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v8i2.47789>



- Hamid, E. S. (1993). Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN Peluang dan Tantangan. *Economic Journal of Emerging Markets*, 1, 11–17.
- Hamu, M. H. A., Kalam, A. K., Megawaty, M., Daga, R., Katti, S. W. B., Sulkipli, S., Sudirman, S., Sujatmiko, S., Didiharyono, D., Qur'ani, B., & Jaya, A. K. (2023). Are We Ready to Face Society 5.0? In *Tanggung Denara Jaya*. Tangguh Denara Jaya.
- Hendarsyah, D. (2019). E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Iqtishaduna*, 8(2), 171–184. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.170>
- Hermawan, E., & Ismail, D. H. (2022). Buku Ajar Kepemimpinan Mengenal Konsep dan Gaya Kepemimpinan untuk Generasi Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. In *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Hermawan, I., Supiana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Kebijakan Pengembangan Guru di Era Society 5.0. *Jieman*, 1(3), 242–264.
- Hikmat, H. (2022). The Readiness of Education in Indonesia in Facing the Society Era 5.0. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2953–2961. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2526>
- Ja'far, A. K. (2016). Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Asas: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.24042/asas.v8i2.1246>
- Jannah, S. (1999). Sosialisasi Bank Syariah Tantangan dan Peluang Alumni Syariah. *Al-Mawarid Journal of Islamic Law*, 7, 72–78.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nastiti, F. E., & Abdu, A. R. N. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Nuraeningsih, N., Indaryani, M., & Rusiana, R. (2021). Peluang dan Tantangan Berwirausaha Bagi Mahasiswa Universitas Muria Kudus di Masa Pandemi. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3), 520–526. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.7017>
- Octavia, D. (2012). Analisa Lingkungan Makro, Perilaku Konsumen Serta Peluang dan Strategi Bisnis Hijau di Indonesia. In *1st Conference in Business, Accounting, and Management 2012*.
- Putro, S., Rianto, R., & Wibisana, B. H. (2022). Making Business Policies and Strategies in the Vuca Era with TECHNOLOGY Development: A Literature Review. *International Journal of Innovative Technologies in Social Science*, 1. [https://doi.org/10.31435/rsglobal\\_ijitss/30032022/7796](https://doi.org/10.31435/rsglobal_ijitss/30032022/7796)
- Rahman, S. A., & Husin, H. (2022). Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1829–1836. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2371>
- Setyowati, E., & Susilawati, L. (2022). Developing Of Story Writing Teaching Materials For Elementary School In The Independent Era Learning Society 5.0 Based On Local Wisdom. *Journey*, 5(1), 47–57. <https://doi.org/10.33503/journey.v5i1.1788>
- Subekti, B., & Parlinah, N. (2009). Peluang Dan Tantangan Penerapan Corporate Social Responsibility Pada Hutan Tanaman Industri: Sebuah Analisis Yuridis. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. <https://doi.org/10.20886/jakk.2009.6.2.%p>
- Sugiono, S. (2021). The Role of E-Government in Building Society 5.0: A Conceptual Review of Economics, Social, and Environmental Sustainability Aspect. *Matra*

*Pembaruan*, 5(2), 115–125. <https://doi.org/10.21787/mp.5.2.2021.115-125>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Y., Muttaqien, Z., Saady, A. F., Sofianiyatin, L., Ayuanti, R. N., Hendratmoko, S., Tabroni, I., Fiyul, A. Y., Kusnadi, I. H., Simarmata, N., Diwyarthi, N. D. M. S., Afriansyah, A., Amin, S., & Gunawan, A. (2022). Bunga Rampai Isu-Isu Kontemporer Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Society 5.0. In S. Suwandi (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Takariani, C. S. D. (2013). Peluang dan Tantangan Radio Komunitas di Era Konvergensi. *Observasi*, 11(1).
- Wuryan, S., Mustofa, M. B., Rachmy, R. M., Indriyani, S. N. L., Putri, S. J., & Sari, T. Y. D. (2022). Social Impact Analysis of Mass Communication on Community in the Society 5.0 Era. *Komunike*, 14(1), 19–32. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v14i1.5171>
- Yulianto, Y. (2021). The Needs of Training to Improve Teacher Competence in Preparing Society 5.0. *Technium Social Sciences Journal*, 20, 275–286.